

PENERAPAN GAYA DESAIN *MODERN ARABIC* PADA PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR AREA PUBLIK HOTEL NAMIRA DI SURABAYA

Nilovar Razak Bawazier, Gervasius Herry Purwoko, Stephanus Evert Indrawan

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : nilovarrazak@gmail.com

ABSTRACT

The people's need of Interior designers in Indonesia is increasing along with properties growth in the public, government, and commercial sectors that are keep growing rapidly. Observing the interior design of a building is one of the efforts to improve the property's selling power improve the function, enrich the aesthetic value, and develop the psychological aspect of the room. VONZ Interior Design Consultant exists to answer people's demands by giving design outcome in excellent quality and the best services. To support this matter, VONZ Interior Design Consultant has the professional human resources and organized work system, always develops the relation with internal and external parties of the company.

The public area's interior design of Namira Hotel Surabaya is one of the company's works. The project aims are to answer needs, desires, and problems of the client, and increase the selling value of the project for the improvement of the client's business. The design concept that selected is "Bring The Positive Vibes With Modern Arabic Style". By giving a touch of Arabic style is aimed to provide a different experience for hotel visitors and to highlight the image of the hotel as a sharia hotel located in religious tourism which located in the area of Al - Akbar Mosque Surabaya. Meanwhile the modern concept is applied throughout the room to show the class of a three star hotel from Namira Hotel Surabaya.

Keywords: *Arabic, Design, Hotel, Interior, Modern*

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan desainer interior di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan properti baik di bidang publik, pemerintahan, dan komersil yang semakin pesat. Memperhatikan desain interior pada bangunan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya jual properti, memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan mengembangkan aspek psikologis dari ruangan tersebut. VONZ Interior Design Consultant hadir untuk menjawab permintaan masyarakat dengan memberikan hasil desain yang berkualitas dan pelayanan terbaik. Untuk menunjang hal tersebut maka VONZ Interior Design Consultant memiliki SDM yang profesional dan sistem kerja yang terorganisir, selalu mengembangkan jaringan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Desain interior area publik Hotel Namira Surabaya adalah salah satu karya desain perusahaan. Proyek ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan, keinginan, dan permasalahan klien, serta menaikkan nilai jual proyek untuk kemajuan bisnis klien. Konsep desain yang diangkat adalah "*Bring The Positive Vibes With Modern Arabic Style*". Pemberian sentuhan gaya Arab bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengguna hotel dan menonjolkan citra hotel sebagai hotel syariah yang berada di kawasan wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya. Sementara itu konsep *modern* terapkan di seluruh ruangan untuk menunjukkan kelas hotel bintang tiga dari Hotel Namira Surabaya.

Kata Kunci: *Arabic, Desain, Hotel, Interior, Modern*

PENDAHULUAN

Bisnis perhotelan merupakan bisnis yang terus berkembang di Indonesia sejalan pertumbuhan ekonomi dan sektor wisata Indonesia.

Hotel Namira Surabaya merupakan hotel bintang tiga berbasis syariah sebagai bentuk dari komitmen beragama dengan membawa pesan religius dalam bentuk pengolahan desain. Hotel Namira Surabaya terletak di lokasi yang strategis untuk menjangkau pasarnya. Lokasi yang berdekatan dengan Masjid Al – Akbar Surabaya yang masuk dalam kawasan wisata religius dan dekat dengan jalan tol. Perancangan arsitektur interior Hotel Namira Surabaya berpengaruh besar dalam meningkatkan laju bisnis klien.

Perumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan desain hotel syariah dengan gaya Arab dengan mengoptimalkan pengaturan zona & sirkulasi dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan merepresentasikan citra Hotel Namira Surabaya ?

Tujuan Perancangan

1. Menciptakan desain interior yang baik dari segi estetika, sistem pengolahan ruang, efisiensi pengguna ruang, tingkat pelayanan, keamanan, kenyamanan karena Kualitas lingkungan indoor / interior berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia (Prihatmanti & Bahauddin, 2011)
2. Memberikan kesan / *ambience* yang tepat untuk menaikkan nilai jual Hotel Namira Surabaya sebagai hotel bintang tiga.

3. Menciptakan desain interior yang dapat menyampaikan pesan moral / religius secara tepat

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoritis

1. Menjadi tolak ukur/acuan baik bagi pengusaha dan masyarakat Kota Surabaya untuk meningkatkan fasilitas akomodasi yang layak dan berkualitas
2. Bagi akademisi di bidang arsitektur interior, perancangan Area Publik Hotel Namira Surabaya diharapkan dapat menjadi bahan/referensi bagi akademisi dalam perancangan area publik pada hotel lainnya.

Manfaat Praktis

1. Masukan dalam merealisasikan pengembangan desain interior Hotel Namira Surabaya
2. Memperluas wawasan perancangan fasilitas *hospitality*
3. Mendapatkan portfolio perhotelan

Data Proyek

Hotel Namira Surabaya berada di jalan Pagesangan Surabaya, Jawa Timur – Indonesia dan memiliki luas tanah sebesar 1.372,43 m² dengan luas bangunan 4.649 m² yang terdiri dari 11 lantai. Lokasi hotel berada di seberang Masjid Al – Akbar Surabaya dan seberang jalan tol Gempol.

Ruang Lingkup Perancangan

1. *Main Entrance*, teras, dan *drop off* : Area pertama yang dilalui pengguna hotel,

loading barang, titik penjemputan, dan lain sebagainya

2. *Lobby* : area tunggu tamu hotel
3. Area resepsionis : area yang menentukan sirkulasi, transaksi, layanan, dan operasional selanjutnya yang diperlukan
4. Restoran : yang terletak di lantai satu yang menerapkan sistem *buffet* dengan menawarkan hidangan nusantara dan timur tengah
5. Kantor Manajemen Hotel : Tempat kerja internal/staff yang berada di lantai dasar (kantor *Front Office Manager* dan Reservasi) dan lantai satu (kantor *Food & Beverage*)
6. Kamar Mandi : Tersedia dalam 3 ruangan terpisah yaitu untuk tamu wanita, pria, dan disabilitas. Terletak di lantai dasar dan lantai satu.
7. Koridor: Lorong panjang yang menampilkan fasad kantor *Front Office Manager* dan Reservasi, *daily shop*, restoran, kamar mandi umum, akses tangga dan *lift*.

Tujuan Didirikannya Hotel Namira di Surabaya

Hotel Namira Surabaya merupakan cabang kedua dari sebelumnya yang berada di Pekalongan, Jawa Tengah. Didirikannya cabang baru di Surabaya menjadi salah satu usaha *marketing* pemilik dan pengembang hotel agar dapat meningkatkan *brand awareness* di mata masyarakat dan lebih mengenal konsep hotel syariah.

Tata Cara dan Ketentuan Hotel Namira Surabaya

Ketentuan yang ditetapkan klien dan harus disesuaikan diantaranya; penataan interior yang

dapat menampilkan kesan elegan, mewah, dan mencerminkan nilai islami, tidak mengubah fasad yang ada, serta diharapkan menghasilkan desain interior yang menampilkan kesan syariah dan aplikasi desain dengan nuansa Timur Tengah dengan condong ke gaya Arab

Data Pengguna

Desain komersial yang tepat berperan penting baik untuk pengunjung, karyawan dan bisnis sendiri (Kusumowidagdo, 2011; Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2005; Kusumowidagdo, Sachari, Widodo 2012). Adapun pengguna Hotel Namira Surabaya beserta perannya adalah :

1. Owner : mengontrol perkembangan bisnis hotel
2. *General Manager* : Menetapkan prosedur dan mengontrol pekerjaan tiap divisi
3. *Human Resource* : Eksekutor yang berhubungan dengan kinerja staff hotel
4. *Chief Engineer* : Melindungi biaya investasi hotel dan meminimalisir kerugian dan kecelakaan dalam kegiatan operasional hotel
5. *Security Operator* : Memastikan lingkungan yang aman untuk tamu dan staff, mengembangkan metode pengamanan hotel, merekrut, melatih, dan mengawasi kerja petugas keamanan
6. *Security Staff* : Memantau & mengatur keamanan hotel selama 24 jam secara bergantian, membantu keluar masuk kendaraan, menyambut tamu
7. *Marketing & Sales Director* : Mengatur sistem administrasi pemasaran

8. *Finance Staff* : Melaporkan pendapatan hotel dan bertanggungjawab atas pengendaliannya dan mengerjakan pembukuan secara berkala
9. *Public Relation Staff* : Berinteraksi dan membangun kerja sama yang baik dengan pihak internal dan eksternal hotel
10. *Room Divisions Manager* : Mengatur dan mengawasi kegiatan operasional *house-keeping*, *front office*, dan *laundry/linen staff*
11. *Front Office Manager* : Memastikan staff *front office* dapat menguasai komputer, etika bertelepon, dan standar operasional lainnya dan menyelesaikan keluhan tamu
12. *Resepsionis* : Menyambut tamu, menerima telepon, faximile, dan surat
 - Mengatur registrasi, *check in-out*, pembayaran kamar hotel, memberikan kunci kamar, menyeleksi tamu (sistem syariah)
13. *Concierge* : Membuka pintu utama hotel, menyambut tamu, membantu tamu disabilitas, membantu membawa barang tamu dengan troli
14. *Executive House Keeper* : Bertanggungjawab atas kebersihan, keindahan, dan kenyamanan seluruh area hotel
15. *Houseman* : *General cleaning* semua area hotel
16. *Linen Staff* : Menjaga kebersihan, kerapian dan kelengkapan linen di semua area hotel
17. *Food & Beverage Director* : Bertanggungjawab atas seluruh alur pelayanan di dapur dan restoran
18. *Head Chef* : Bertanggungjawab atas seluruh alur produksi di dapur
19. *Sous Chef* : wakil dari *Head Chef*
20. *Pastry Chef* : Bertanggungjawab atas pembuatan menu *dessert*
21. *Restaurant Operator* : Bertanggungjawab langsung atas pelaksanaan dan administrasi seluruh kegiatan di dalam restoran
22. Pelayan : Mengantar, menyajikan makanan dan minuman serta Membersihkan meja dan kursi serta peralatan yang ada di restoran

Aspek Pembentuk Ruang

1. Dinding : Dinding eksterior mengaplikasikan cat berwarna kuning kecoklatan dan material batu alam dan dinding interior masih berupa *finishing plaster*
2. Plafon : Plafon pada seluruh area eksisting Hotel Namira Surabaya tidak memiliki *leveling* yang berbeda dengan kondisi komponen elektrik mekanikal dan jaringan listrik sudah terpasang
3. Lantai : Belum terpasang keramik/*tile* kecuali area *drop off* yang mengaplikasikan *hard flooring* yaitu *finishing* semen.

Definisi Hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil (Keputusan Menteri Parpostel No KM 94/HK103/MPPT 1987)

Definisi Hotel Bintang Tiga

Menurut Manua, Kusumawidagdo, Indrawan (2016), sebagai salah satu industri akomodasi dan jasa, usaha perhotelan dalam menjalankan operasi dan pelayanannya harus didukung sarana dan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang harus dimiliki adalah :

1. Bedroom : minimum 30 kamar standar dengan luas 24 m²/kamar, minimum dua kamar *suite* dengan luas 44 m²/kamar, tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
2. Dining room : Bila tidak berdampingan dengan *lobby* maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/wc sendiri
3. Bar : Dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24°C dan lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 meter
4. Ruang fungsional : Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar, dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*, terdapat *pre function room*
5. *Lobby*: Mempunyai luasan 30 m², toilet umum minimum 1, dan lebar koridor minimum 1,6 m
6. *Drug Store* : Minimum 1 dengan pilihan: *drugstore*, bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon.
7. Sarana rekreasi dan olahraga : Minimum 1 dengan pilihan : tenis, *bowling*, golf, *fitness*, sauna, *billiard*, *jogging*
8. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak

9. Akomodasi dan Pelayanan : Memberikan pelayanan terbaik dengan didukung fasilitas terbaik, dekorasi dan desain memberikan kesan suasana yang mewah dan berkelas, memiliki restoran yang menyediakan masakan untuk sarapan, makan siang, dan makan malam

Definisi Hotel Syariah

Hotel syariah adalah bangunan komersial dengan pelayanan menginap berbasis syariah sesuai dengan ketentuan –ketentuan yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an , As-sunnah , Ijma , Fatwa Ulama, dengan kriteria :

1. Syiar dan tampilan : Pakaian karyawan yang islami dan menutup aurat, Interior hotel dan ruangan kamar berdesain islami, membudayakan salam, di *lobby* dan koridor dilantunkan tilawah
2. Fasilitas : Fasilitas peralatan ibadah, mushola, filter pengaman pada stasiun TV dan fasilitas *hot spot*, kolam renang tertutup untuk muslimah. Tidak ada fasilitas seperti *music room*, *night club*, pijat SPA plus-plus, dan makanan minuman yang diharamkan.
3. Ibadah dan Dakwah
4. Kebijakan dan Peraturan : Dimulai dari peraturan khusus kepada para tamu untuk senantiasa menjaga adab dan akhlak Islami.
5. Manajerial dan Keuangan : ada pengawas syariah dalam pengelolaan Hotel Syariah, Seluruh modal memenuhi unsur dan syarat syariah, gaji karyawan dibayar tepat waktu, dan mengalokasikan khusus dana zakat

Definisi Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan atau minum. (Marsum, 2010)

Sistem Pelayanan Hotel Namira Surabaya

Sistem pelayanan terbaik ditawarkan Hotel Namira Surabaya dengan mengedepankan teknologi komunikasi dan informasi yang terintegrasi dengan tiap departemen. Tiap departemen dibedakan tempat kerja dan alurnya agar kegiatan operasional dapat fokus dan berjalan lancar sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pengunjung/tamu.

1. Adapun sistem pelayanan yang diberikan kepada tamu di *lobby* adalah :

a. Memesan kamar

Tamu/pengunjung menelepon dan reservasi kamar hotel dan bertanya seputar informasi hotel > datang ke hotel > memasuki wilayah hotel > disambut dan dibantu *concierge* dan *security* > *concierge* dan *security* mengarahkan tamu menuju area resepsionis > resepsionis meminta tamu menunjukkan tiket *booking* dan melayani proses pemesanan kamar (*registrasi/check-in*) > resepsionis mengkonfirmasi status kamar dari *executive house keeper* > resepsionis meminta buku nikah/KTP/identitas lainnya > resepsionis memeriksa identitas tamu > resepsionis mem-

berikan penjelasan tentang fasilitas dan peraturan hotel kepada tamu > resepsionis memberikan kunci kamar kepada tamu > tamu meninggalkan area resepsionis, *concierge* membantu membawakan barang bawaan tamu > beberapa hari setelahnya, tamu keluar dari kamar hotel dengan barang bawaan yang dibantu dibawa oleh *concierge* > resepsionis melayani proses *check-out* > resepsionis menanyakan kesan/meminta tamu untuk menulis kritik dan saran > resepsionis mengatasi keluhan tamu > jika tidak bisa diatasi maka meminta tamu untuk menunggu sebentar di *lobby*, kemudian memanggil *front office manager* untuk bertemu dengan tamu > tamu keluar dari hotel

b. Memesan tempat di restoran

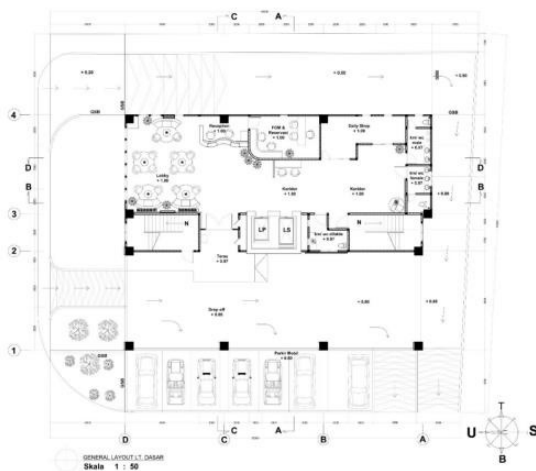
Tamu/pengunjung menelepon dan reservasi meja dan bertanya seputar informasi restoran hotel > datang ke hotel > memasuki wilayah hotel > disambut dan dibantu *concierge* dan *security* > *concierge* dan *security* mengarahkan tamu menuju area resepsionis > resepsionis mengarahkan/ memberikan petunjuk lokasi restoran kepada tamu resepsionis mengatasi keluhan tamu > jika tidak bisa diatasi maka meminta tamu untuk menunggu sebentar di *lobby*, kemudian memanggil *front office manager* untuk bertemu dengan tamu > tamu keluar dari hotel

c. Memesan ruang *meeting*

Tamu/pengunjung menelepon dan reservasi meja dan bertanya seputar informasi restoran hotel > datang ke hotel > memasuki wilayah hotel > disambut dan dibantu *concierge* dan *security* > *concierge* dan *security* mengarahkan tamu menuju area resepsionis > resepsionis meminta KTP/ identitas lainnya > resepsionis memeriksa identitas tamu > resepsionis melayani proses pemesanan ruang *meeting* (registrasi dan pembayaran) > resepsionis memberikan penjelasan tentang fasilitas dan peraturan ruang *meeting* hotel kepada tamu > resepsionis mengarahkan/ memberikan petunjuk lokasi ruang *meeting* kepada tamu resepsionis mengatasi keluhan tamu > jika tidak bisa diatasi maka meminta tamu untuk menunggu sebentar di *lobby*, kemudian memanggil *front office manager* untuk bertemu dengan tamu > tamu keluar dari hotel

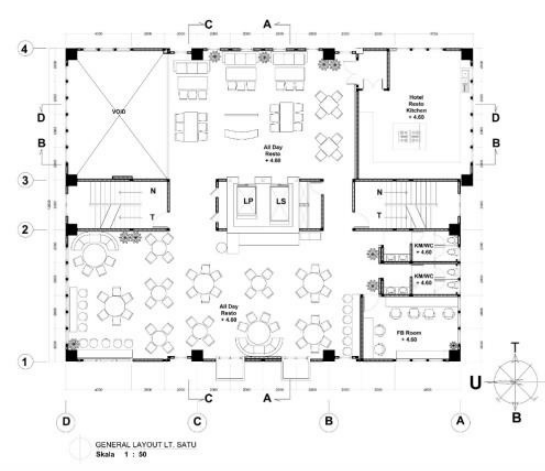
2. Adapun sistem pelayanan yang diberikan kepada tamu di restoran adalah :

Tamu tiba di area restoran hotel (lantai satu) > *waiter* dan restoran operator menyambut tamu di *counter* restoran dan membantu memilihkan tempat duduk untuk tamu > *waiter* menjelaskan prosedur menikmati hidangan prasmanan dan menunjukkan lokasi *buffet station* > *waiter* meletakkan peralatan makan bersih (jika stok di *buffet station* sudah semakin sedikit) > tamu mengambil hidangan, kembali ke meja makan dan menikmati hidangan > *waiter* mengawasi stok masakan di *buffet station* > *waiter* melapor ke *sous chef* > *sous chef* mengkoordinir proses produksi masakan > *waiter* menerima hidangan baru dan meletakkannya ke *buffet station* > *waiter* mengarahkan tamu yang sudah selesai menikmati hidangan untuk membayar tagihan di *counter* restoran > *waiter* menunjukkan arah ke lantai dasar.



Figur 1. Denah Lantai Dasar
Sumber : data olahan pribadi (2017)

Tata Letak dan Organisasi Ruang



Figur 2. Denah Lantai Satu
Sumber : data olahan pribadi (2017)

Tabel 1. Karakteristik Material Lantai

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian
Terrazo	Permanen, tahan kotor, aneka warna	Tahan lama, indah, tidak mudah kotor	Desain terbatas
Marmer	Permanen, kaku, gilap,	Indah, kesan alami, sejuk, kesan luas, mewah	Mahal, keras, corak kurang variatif
Kayu	Alami, kedap suara	Kesan akrab, hangat, alami, lentur	Tidak tahan air dan serangga, mahal, pemeliharaan sulit
Ceramic tile	Tahan gores, kaya bentuk dan corak seta tekstur	Tahan lama, tahan gores, pilihan tekstur dan dimensi bervariasi, tidak mudah kotor, kesan luas dan bersih, sejuk, ekonomis	Tidak ada
Rubber	Kaya warna, kedap suara, anti noda	Menarik, tahan lama, lentur	Mahal
Vynil			

Sumber : Suptandar (1982:14))

Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi dan kegiatan yang terjadi di dalam ruang dan dapat memberikan karakter serta memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai (Suptandar, 1982).

Dinding

Dinding merupakan suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruang dan memiliki kegunaan yang berbeda – beda tergantung jenis kegiatannya (Suptandar, 1982:3). Warna yang terang memberikan kesan ringan dan luas pada suatu ruang, sedangkan warna gelap memberikan ke-

san gelap memberikan kesan berat dan sempit (Suptandar, 1982:46).

Plafon

Plafon atau langit – langit sebagai penutup ruang bagian atas harus dapat memberikan kesan kokoh, kuat sebagai media penyerap bunyi, tempat berlindung instalasi, bidang penempatan titik lampu, dan elemen dekoratif (Mangunwijaya, 1980). Berikut adalah macam – macam plafon menurut Grimley (2007) :

1. *Dropped Ceiling* : bertujuan untuk menyembunyikan *ducting*, pipa, dan kabel.
2. *Hard Ceiling* : dipasang dengan konstruksi

dari kayu yang kemudian ditutup oleh *gypsum*. Keunggulan dari penggunaan material *gypsum* yaitu perawatannya yang mudah.

Furnitur

Penyusunan perabot dan peralatan di dalam ruang akan mempengaruhi bagaimana ruang yang digunakan (Ching, 1987). Perabot adalah satu kategori elemen desain yang selalu ada di hampir semua desain interior (Ching, 1966).

Sistem Penghawaan

Penghawaan merupakan sistem pembauran udara dalam ruang dengan pengaturan yang sebaik – baiknya guna mencapai tujuan kenyamanan dan kesehatan. Ernest Neufert (1994:16) mengatakan bahwa “suhu ruangan yang dibutuhkan untuk ruangan yang nyaman sangat tergantung pada pergerakan udara dan hembusan udara tersebut (yang biasanya untuk keadaan iklim yang baik)”.

Ada 2 jenis penghawaan :

1. Alami : melalui bukaan seperti ventilasi dan jendela pada bangunan yang sesuai terhadap pola sirkulasi bangunan yang memberikan udara masuk dan udara keluar yang lancar sehingga pergantian udara terjadi terus – menerus (Sihombing, Ferry, 2008)
2. Buatan : menggunakan AC (*Air Conditioner*). Beberapa AC yang biasa digunakan untuk hotel antara lain ; AC *Split Wall*, AC *Casette*, AC *Split Duct*, dan AC AHU

Selain itu, Upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang

masuk kedalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior (Purwoko, 1998).

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual. Ada 2 jenis pencahayaan :

1. Alami : cahaya yang masuk ke dalam ruangan pada bangunan yang berasal dari cahaya matahari. Sebelum masuk ke dalam ruangan melalui jendela, cahaya dapat diproses terlebih dahulu dengan menggunakan *shading*. *Shading* dimaksudkan sebagai penyaring cahaya yang masuk ke dalam ruangan sehingga menghasilkan kualitas pencahayaan pada ruang yang diinginkan (Sihombing, Ferry, 2008). Selain itu ada cara lainnya yaitu mengoptimalkan penataan cahaya alami pada ruang multifungsi sehingga cahaya alami dapat masuk secara merata ke dalam ruang namun silau dan kontras yang mengganggu bisa dihindari adalah dengan melakukan modifikasi pada elemen plafon, yaitu dengan meletakkan *skylight*. Desain *skylight* yang optimal pada ruang multifungsi menggunakan model *flat skylight*.
2. Buatan : Lebih optimal dibutuhkan pada malam hari serta di bagian dalam ruang yang tidak/kurang terbias sinar matahari. Macam-macam pencahayaan buatan terdiri dari tiga, yaitu ; *General Lighting*, *Task Lighting*, dan *Accent Lighting*

Dekorasi

Unsur dekorasi meliputi pengertian tentang teori estetika : warna, proporsi, tekstur, keseimbangan dan lain – lain dalam bentuknya yang nyata yaitu perabot tambahan, lukisan, pot bunga, benda antik, aksesoris, dan lainnya. (Pamudji Suptandar, 1995:99)

Sistem Keamanan

Untuk sistem ini diperlukan satpam, keamanan terhadap bahaya kebakaran, tanda petunjuk arah (*exis signs*), alat pengunci (*hardware locking*), tanda bahaya (*alarm*). Selain itu sistem keamanan juga menggunakan kamera CCTV untuk memantau keadaan dalam dan luar bangunan.

Sistem Proteksi Kebakaran

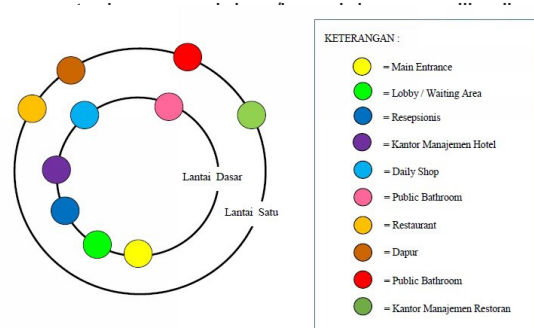
Tersedianya FE (*Fire Extinguisher*) pada area yang mudah dijangkau dan alat pendukung lainnya ; *smoke detector*, *fire switch alarm* dan *sprinkler*

Sistem Plambing

Mekanikal plambing didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemasangan pipa dan peralatan di dalam gedung air bersih maupun air buangan yang dihubungkan dengan sistem saluran kota (Sunarno,2005).

Hubungan Antar Ruang

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa area sangat berdekatan, dekat, agak jauh, jauh, dan tidak berhubungan. Sebagai contoh di lantai dasar terdapat area resepsionis yang sangat berdekatan dengan ruang kantor FOM & Reservasi untuk memudahkan koordinasi, berinteraksi dan



* tiap lingkaran berwarna mewakili tiap area/ruangan

* Dekat/jauhnya suatu area/ruangan dianalogikan dengan kerapatan antara lingkaran berwarna

* Beberapa area/ruangan dikelompokkan dalam 1 lantai (eksisting, tidak ada perubahan)

* Dekat/jauhnya suatu area/ruangan mengikuti alur kerja tiap aktivitas yang berkaitan, kemudahan akses, perhatian pada kenyamanan, privasi, kualitas cahaya & udara, dan lain sebagainya

* Tiap area/ruangan memiliki ambience & signage tersendiri sebagai pembeda, sehingga dibutuhkan wayfinding yang tepat agar tamu dapat mengidentifikasi tiap area tersebut

Figur 3. Hubungan Antar Ruang Area Publik

Sumber : data olahan pribadi (2017)

tamu/pengunjung. Selain itu pada lantai satu area restoran dekat dengan dapur agar pelayanan dalam produksi hingga penyajian makanan kepada tamu/pengunjung lebih cepat. Kemudian di lantai yang sama pada area restoran dengan area kamar mandi umum memiliki jarak yang jauh yang dimaksudkan agar udara di area restoran tidak bercampur dengan udara dari kamar mandi umum. Oleh karena itu diperlukan *wayfinding* yang jelas di sekitar area tersebut. Sementara itu kamar mandi umum di lantai satu dan lantai dasar tidak berhubungan karena tiap kamar mandi melayani kepentingan pengguna di lantai yang bersangkutan.

Besaran Ruang

Adapun masing – masing besaran ruang yang didesain dengan memperhatikan besaran ruang minimal adalah :

1. Area drop-off : 188 m²
2. Lobby, resepsionis, koridor : 140 m²
3. Kantor FOM & Reservasi : 19 m²

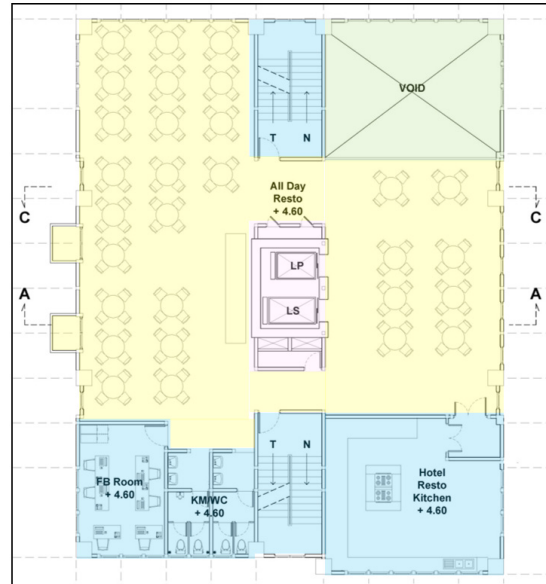
- | | | |
|------------------------------|---|---------|
| 4. Restoran | : | 243 m2 |
| 5. Kantor Manajemen Restoran | : | 21.7 m2 |
| 6. Kamar mandi umum | : | 32.4 m2 |



Figur 4. Pembagian Karakter Ruang di Lantai Dasar
Sumber : data olahan pribadi (2017)

Analisa Tapak

1. Area Hijau : pencahayaan dan penghawaan alami sangat baik, merupakan area publik karena sering diakses pengguna hotel dan barang
2. Area Kuning : pencahayaan dan penghawaan alami baik karena ada jendela setinggi plafon, merupakan area publik karena sering diakses tamu
3. Area Ungu : pencahayaan dan penghawaan alami buruk, merupakan area privat
4. Area Merah Muda : pencahayaan dan penghawaan alami cukup baik, merupakan area semi publik (akses pegawai, boleh untuk umum)
5. Biru : pencahayaan dan penghawaan alami cukup baik, merupakan area privat (diakses hanya oleh pegawai)



Figur 5. Pembagian Karakter Ruang di Lantai Satu
Sumber : data olahan pribadi (2017)

1. Area Hijau : pencahayaan dan penghawaan alami sangat baik, merupakan area publik karena sering diakses tamu
2. Area Kuning : pencahayaan dan penghawaan alami baik karena banyak jendela di tiap sisi bangunan, merupakan area publik karena sering diakses pengguna hotel
3. Area Merah Muda : pencahayaan dan penghawaan alami buruk, merupakan area privat (akses pegawai dan tamu juga terpisah)
4. Biru : pencahayaan dan penghawaan alami cukup baik, merupakan area privat (kantor diakses hanya oleh pegawai)

Konsep dan Solusi Perancangan

Hal yang menjadi perhatian utama dalam mendesain Hotel Namira Surabaya adalah mengedepankan gaya desain Arab dan memperhatikan standar pelayanan, kualitas dan fasilitas hotel

syariah bintang tiga. Masalah lain yang perlu diatasi adalah :

1. Desain harus menyesuaikan pasar yang ingin dituju yaitu semua lapisan masyarakat dengan mengutamakan masyarakat yang sedang berwisata religi di Masjid Al –Akbar Surabaya sehingga desain yang diciptakan harus menimbulkan kesan mewah dan bernuansa islami agar menarik minat pengunjung.
2. Letak hotel yang berhadapan dengan Masjid Al – Akbar menghendaki desain yang seharusnya berbeda dengan dengan masjid sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi perbedaan bangunan ibadah dan bangunan komersil.
3. Hotel Namira Surabaya adalah hotel syariah sehingga dalam seluruh aplikasi desain selalu menonjolkan ornamen, bentuk, tulisan, dan seni islami termasuk tidak mengaplikasikan seni dengan mengambil unsur hidup dalam bentuk apapun
4. Jarak dari lantai ke plafon Hotel Namira Surabaya cukup rendah yaitu 2,85 meter sehingga dalam aplikasi desain interiornya harus menggunakan bentukan yang dapat mengatasi masalah tersebut

Untuk mengoptimalkan pengaturan zona dan sirkulasi ruang, meperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan merepresentasikan citra Hotel Namira Surabaya maka konsep desain secara keseluruhan yang diterapkan adalah “*Bring Positive Vibes With Modern Arabic Style*” dengan detail penjabaran konsep akan dibahas dalam sub bab selanjutnya

Definisi *Positive Vibes*

Energi positif adalah kekuatan yang tidak terlihat, mampu membantu kita melakukan perubahan, berkembang dan memenuhi keinginan dalam hidup antara lain : spirit, cinta, Tuhan, momentum, aliran kehidupan dan seterusnya. Adalah suatu bentuk energi yang selaras dan harmonis dengan alam semesta, selaras dengan panggilan Sang Pencipta (Richard James, 2001)

Definisi *Modern*

Gaya *modern* adalah gaya yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan tersedia bagi banyak orang. Gaya *modern* selalu melihat nilai benda berdasarkan kemudahan dan fungsional. *Output* dalam arsitektur adalah bangunan yang simpel, bersih dan fungsional.

Definisi *Arabic*

Istilah Arab merupakan simbol yang menunjukkan esensi dan keberadaan sebuah bangsa dengan kebesarannya pada masanya. Istilah ini telah memberikan gambaran yang jelas bahwasanya kata Arab berasal dari bahasa yang digunakan oleh sebuah komunitas dalam sarana komunikasi mereka yaitu bahasa Arab.

Masyarakat Arab yang tersebar di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara dan termasuk ras atau rumpun bangsa Caucasoid (Kaukasia) atau Asia Barat, yang juga dikenal dengan nama “Semit” atau “Semitik”. Pembagian bangsa Arab

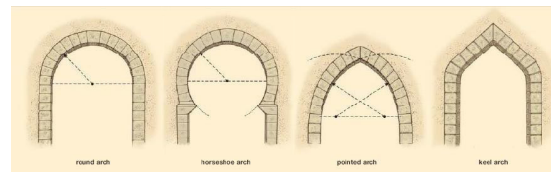
dan kebudayaannya pada masa modern tersebut mencakup wilayah-wilayah seperti Jazirah Arab, Bulan Sabit Subur, Teluk Parsia, dan Afrika Utara. Meliputi wilayah Saudi Arabia, Yaman, dan Irak ditambah dengan wilayah Bulan Sabit Subur yang meliputi Mesir, Yordania, Palestina, Syria, dan Libanon. Kawasan teluk Persia yang meliputi Oman, Uni Emirat Arab, Bahrain, Qatar, dan Kuwait serta wilayah Afrika Utara seperti Maroko, AlJazair, Tunisia, Libya dan Sudan.

Hidup secara nomaden merupakan sejarah pra-Islam dari masyarakat Arab. Pada paruh kedua abad ke-20, jejak seni dan arsitektur mereka hanya ditemukan di provinsi agraris di selatan dan pusat perdagangan maritim yang menghadap ke Laut Arab dan batas negara seperti Yemen (Aden). Perdagangan dari Afrika, India, dan Teluk Persia, sampai ke utara ke Mesir dan Laut Tengah turut mempengaruhi kebudayaan Arab.

Pengaruh dari Mesir dan budaya klasik Laut Tengah terlihat dari hasil pahatan kasar di berbagai tempat di Arab dengan beberapa motif Arab dapat dikenali - misalnya, pergantian antara *bu-crania* (kepala sapi yang dihiasi dengan pita atau karangan bunga) dan kepala *ibex* (kambing liar). Seni Arabesque adalah contoh yang khas dengan penggunaan warna cemerlang dan variasi gaya. Menjauhkan representasi realistik manusia dan hewan, dan desain floranya sangat jauh dari bentuk aslinya. Permadani, sutra, linen, dan brokat serta ukiran halus kayu dan gading diproduksi di seluruh dunia Islam. Bentuk yang menjadi ciri

khas gaya desain Arab dalam arsitektur Islam adalah sebagai berikut :

1. Arch : Arsitektur Islam menggunakan *arch* sebagai bentuk struktur bangunan utama dan berkembang menjadi unsur dekoratif dari sebuah bangunan.



Figur 6. Bentuk Arch dalam Arsitektur Islam

Sumber : Google Images (2017)

- a. *Round Arch / Semi-circular Arch* : Bentuk *arch* yang memiliki 1 titik di tengah tersebut merupakan *arch* pertama yang berkembang di dalam dunia arsitektur Islam
 - b. *Horseshoe Arch* : Merupakan bentuk *arch* kedua yang berkembang setelah *round arch* atau *semi circular arch*.
 - c. *Pointed Arch* : Merupakan bentuk *arch* yang ditemukan setelah Islam mulai maju. *Pointed arch* memiliki empat titik pusat yang overlap
 - d. *Keel Arch* : Permukaan dan bentuk *Keel arch* lebih rata dan memiliki 3 titik yang dilewati garis melengkung dengan radius yang kecil
2. Kaligrafi : Khath (kaligrafi) adalah "Ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tataletaknya serta metode cara merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya di atas kertas dan

sebagainya” (Al-akfani -Irsyadul Qasid). Mesir menjadi pusat seni dan kaligrafi ini, yang sangat penting di seluruh dunia Islam.

Tulisan Arab mewakili ungkapan kehendak dan kekuatan Allah, dan karena itu dianggap suci oleh umat Islam. Skrip Kufi, yang sering dieksekusi dengan emas di permukaan, selanjutnya digerakkan oleh bunga. Kaligrafi tidak digunakan secara eksklusif untuk karya dua dimensi tetapi juga muncul dalam ornamen arsitektur, keramik, tekstil dan logam.

3. *Arabesque* : Seni *Arabesque* adalah seni yang dominan digunakan dalam desain Arab dan identik dengan bentuk bunga, daun, dan mulai berkembang ke bentuk geometri yang tidak berujung.

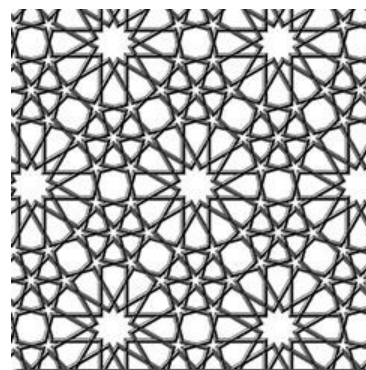
Arabesque adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola (Murat Cetin dan M.Arif Kamal : 2001). *Arabesque* memiliki pola geometri non-linier. *Arabesque* memiliki prinsip - prinsip yang mengatur tatanan dunia. Misalnya, persegi merupakan simbol dari unsur - unsur alam misalnya bumi, udara, api dan air. Tanpa salah satu dari empat elemen tersebut maka akan terjadi ketidakseimbangan di dalam



Figur 7. Contoh Motif Arabesque
Sumber : L'Aventurine (2000)



Figur 8. Contoh Motif Arabesque (1)
Sumber : L'Aventurine (2000)



Figur 9. Contoh Motif Arabesque Geometris
Sumber : Google Images (2017)

Definisi Style

Style berasal dari kata latin yaitu “*Stylos*” atau “*Stylus*” yang memberikan pengertian tentang arti dan bentuk yang khas dari sebuah karya. Karya seni secara menyeluruh dapat menunjukkan adanya suatu *style* di dalamnya.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016). Perancangan organisasi ruang didasarkan dari hasil analisa *zoning* yang menjadi sebuah denah. Menurut D.K.Ching (2008), organisasi ruang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu linear, spiral, radial, *cluster*, dan grid. Pembagian area tercipta dari sifat atau karakter masing – masing area yang dikelompokkan berdasarkan kegiatan dan keterbukaan area tersebut.

1. Linear : pola sirkulasi yang berbentuk lurus/linear, yang memiliki arah tertentu sehingga membentuk segmentasi ruang. Pola linear ini merupakan pola yang paling banyak digunakan
2. Spiral : Pola sirkulasi yang berputar menjauhi titik pusat
3. Radial : suatu pola sirkulasi yang memiliki pusat pada titik tertentu dan melakukan beberapa penyebaran keluar dari pusat tersebut
4. Cluster : pola sirkulasi ruang dari beberapa penggabungan dari beberapa ruang, yang kemudian membentuk sebuah bentuk dengan menghubungkan titik – titik tertentu
5. Grid : pola dengan konfigurasi yang terdiri

dari dua sirkulasi paralel yang kemudian membentuk persegi/persegi panjang

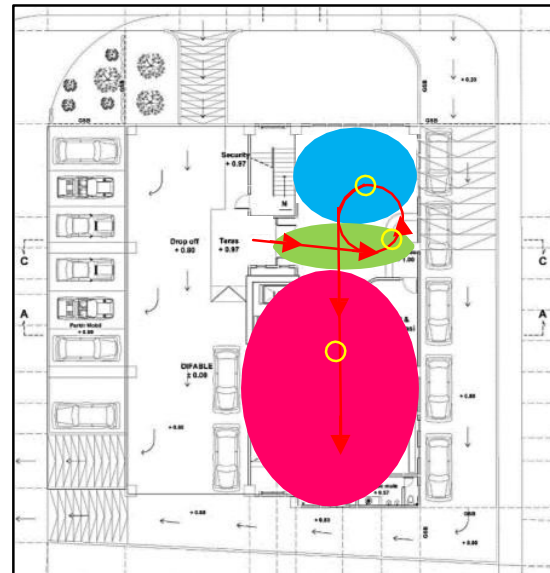
Adapun analisa dari pola sirkulasi adalah sebagai berikut :

1. Linear
 - a. Penerapan konsep pola ini mengakibatkan segmentasi ruang menjadi jelas dengan satu arah
 - b. Membutuhkan *signage* untuk mengidentifikasi tiap ruang
 - c. Susunan ruang kaku/tidak dinamis sehingga memberikan pengalaman terhadap tamu/pengunjung yang kurang berkesan
 - d. Prosedur operasional dalam hal apapun dituntut urut dan sempurna, karena jika tidak maka akan menurunkan pelayanan dan kualitas hotel
 - e. Pada lantai satu, terdapat *lift/elevator* di tengah bangunan sehingga sirkulasi linear tidak bisa diterapkan di Hotel Namira Surabaya secara optimal
2. Spiral
 - a. Menghemat lahan/luasan area
 - b. Menurunkan kualitas dan menghambat pelayanan karena akses yang disediakan bersistem *one-way* dan memutar menjauhi satu area utama sehingga dibutuhkan usaha lebih
 - c. Menyusahkan kaum disabilitas saat melewati akses jalan memutar

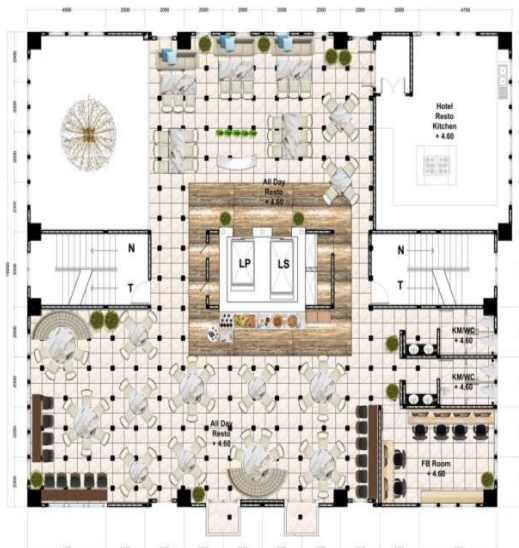
- d. Pola sirkulasi ruang spiral cocok untuk area dengan lahan terbatas dengan kontur tanah yang curam (contoh : ram parkir di mall, jalanan di daerah pegunungan, dan lain sebagainya)
 - e. Tidak menunjang pola aktivitas pengguna yang mengharuskan beberapa ruang/area saling berdekatan
 - f. Tapak Hotel Namira Surabaya memiliki kontur tanah datar
3. Radial
- a. Membutuhkan *signage* untuk mengidentifikasi tiap ruang
 - b. Penerapan konsep pola ini mengharuskan untuk menempatkan satu area utama yang menjadi pusat perhatian (misal : area resepsionis)
 - c. Area yang menjadi pusat perhatian harus memiliki besaran ruang yang melebihi besaran ruangan lainnya
 - d. Dapat menghambat kegiatan operasional karena satu area utama tersebut terpisah dari area lain yang seharusnya berdekatan (berdasarkan pola aktivitas pengguna)
 - e. Mengharuskan memberikan pengawasan keamanan di area utama karena area tersebut menjadi area yang sangat terbuka
 - f. Terdapat *lift/elevator* eksisting yang memisahkan bagian bangunan di lantai satu sehingga tidak mungkin meletakkan satu area utama saja
4. Cluster
- a. Memfasilitasi aktivitas pengguna hotel dengan baik karena beberapa ruang didekatkan dan dikelompokkan berdasarkan pola aktivitas tiap pengguna
 - b. Mempercepat laju kegiatan operasional dengan mempersingkat jaringan komunikasi untuk kepentingan koordinasi dan lain sebagainya
 - c. *Wayfinding* dan *signage* yang dibutuhkan tidak terlalu banyak karena bagian bangunan sudah diringkas menjadi beberapa kelompok besar ruangan
 - d. Ruang gerak lebih dinamis sehingga dibutuhkan SOP yang baik dan jelas
5. Grid
- a. Penerapan konsep pola sirkulasi ruang ini mengakibatkan pembagian besaran ruang sama rata, tidak sesuai dengan besaran ruang minimal yang dibutuhkan per ruang
 - b. Menghambat pekerjaan/aktivitas pengguna karena ada beberapa area yang seharusnya berdekatan
 - c. Pola sirkulasi ruang *grid* memberikan kesan kaku dan monoton
 - d. Pola sirkulasi tersebut cocok diterapkan pada tapak yang luas dengan kontur tanah datar
 - e. Citra mewah dan dinamis yang ingin ditunjukkan Hotel Namira Surabaya bertentangan dengan kesan monoton dari pola sirkulasi ruang tersebut



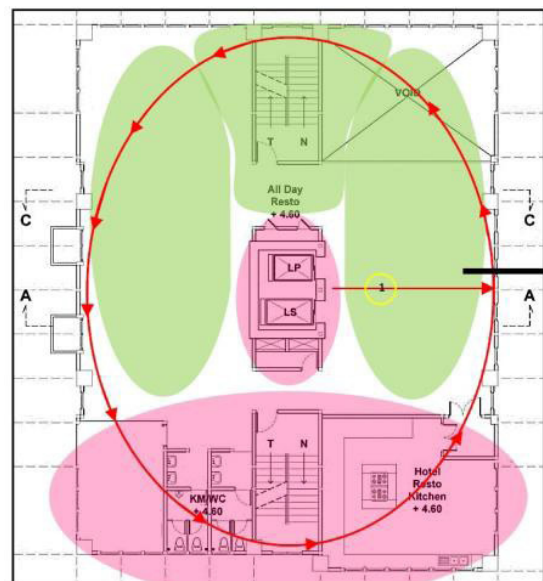
Figur 10. Denah Lantai Dasar (terdesain)
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 12. Pola Sirkulasi Lantai Dasar
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 11. Denah Lantai Satu (terdesain)
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 13. Pola Sirkulasi Lantai Satu
Sumber : Data olahan pribadi (2017)

Pada perancangan interior hotel Namira Surabaya tidak menggunakan konsep zoning is-lami (memisahkan pengguna berdasarkan jenis

kelamin, orientasi, dan lain sebagainya) melainkan menggunakan konsep pembagian ru-ang umum secara *cluster*. Pengaturan privacy

dalam hotel (Anggraini & Ohno, 2013) terbentuk dalam sistem pembagian tersebut melihat perbedaan karakter area seperti berikut:

1. Lantai Dasar
 - a. Publik : Area *drop off* dan resepsionis (warna hijau)
 - b. Semi Publik : *Lobby* (warna biru)
 - c. Privat : Kantor FOM & Reservasi, *lift*, tangga, *daily shop*, dan kamar mandi (warna merah muda)
2. Lantai Satu
 - a. Publik : Restoran (warna hijau)
 - b. Privat : Dapur, *lift*, tangga, kantor *food & beverage*, kamar mandi (warna merah muda)

Pada aplikasi desain, pembagian area terlihat dalam pengolahan lantai di lantai dasar (gambar 5.1) dan lantai satu (gambar 5.2). Pada lantai dasar, setelah pengunjung masuk ke dalam hotel, pengunjung diarahkan untuk langsung menuju ke resepsionis melalui desain pola dan warna lantai yang senada seperti yang terlihat pada gambar (5.1). Setelah melakukan proses registrasi dan lainnya di resepsionis, maka pengunjung akan diarahkan untuk menuju area sesuai dengan kebutuhan (contoh: restoran, kamar, ruang *meeting*, dan lain sebagainya). Untuk memudahkan pengunjung menemukan Penerapan organisasi ruang secara *cluster* memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memudahkan tamu atau pengunjung dalam mengidentifikasi area tertentu
2. Meningkatkan efisiensi pelayanan terhadap

tamu atau pengunjung. Staff berjaga pada tiap pos dan dengan mudah melaksanakan kegiatan operasionalnya karena pembagian area pun berdasarkan kegiatan yang ada di area tersebut dengan kata lain aktivitas yang sama dikelompokkan menjadi satu dan membentuk sebuah area tersebut

3. Memudahkan staff dalam menjaga keamanan dan mengawasi tiap area

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep desain Hotel Namira Surabaya adalah "*Bring The Positive Vibes With Modern Arabic Style*". Gaya desain Arab yang diangkat condong ke daerah Arab tengah menuju barat yang lebih *modern* dan sering dikunjungi oleh masyarakat di seluruh dunia seperti Riyadh, Mecca, Madinah, Jeddah. Sedangkan konsep *positive vibes* atau energi positif dituangkan ke dalam desain karena penghuni hotel termasuk pengunjung membutuhkan energi positif setiap saat untuk menjaga kesehatan mental dan fisik. Gaya desain Arab dipilih berdasarkan pemikiran bahwa Arab adalah tempat lahirnya Islam untuk menonjolkan citra Hotel Namira Surabaya yang bergerak di bidang perhotelan syariah serta memunculkan nuansa islami dan memberikan pengalaman yang berbeda untuk tamu melalui konsep desain yang tidak umum dijumpai.

Berikut adalah pemilihan warna adopsi warna khas Arab dalam desain Hotel Namira Surabaya :

1. Krem , *Beige*, coklat, kuning keemasan

- a. Warna krem menjadi warna yang dominan dalam desain bangunan di jazirah Arab. Warna krem membawa pesan tentang perwujudan desain gurun dengan bahan baku alam yang paling dominan di zaman Kerajaan Nabatea (*Arabia Petraea*, Yaman sebagai daerah asal) dan sekitarnya yakni batu pasir berwarna merah dan kuning. (Fletcher : 563)
- b. Mengisyaratkan cahaya ilahi, yang berkaitan dengan kebenaran spiritual yang mempersiapkan seseorang untuk masuk ke Surga.
- c. Warna kuning menggambarkan kunyit yang merupakan bumbu paling mahal di dunia Arab kuno (lebih berharga dari emasnya) dan juga merupakan simbol royalti, bangsawan, atau karunia.
- d. Warna tersebut sudah terapkan di dinding eksterior hotel sehingga digunakan kembali di interior hotel untuk menjaga konsistensi desain.



Figur 14. Gambar 3D Hotel Namira Surabaya (tampak luar) Sumber : Data Owner (2017)

- e. Secara psikologis memiliki arti warna yang murni, mencerminkan kebaikan, dan terang sehingga secara desain, warna tersebut dapat memberikan energi positif.
- f. Dalam sudut pandang Islam yaitu warna tersebut menggambarkan tanah. Tanah merupakan unsur duniawi yang sering disebut di dalam Al-Quran, salah satunya dalam surat Al – Mu'min ayat 67



Figur 15. Aplikasi Warna Krem, Beige, Cokelat Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

2. Biru

- a. Warna biru muncul pertama kali dalam dunia Arsitektur Islam saat masa produksi kaca sedang marak dan digunakan untuk pintu dan jendela kaca. Pengrajin gerabah mulai bereksplorasi dalam pembuatan kaca (dibakar) dengan menggunakan pigmen warna utama yaitu warna perak, perunggu, merah, biru dan hijau dalam bentuk mozaik dan *tile* yang terus berkembang menjadi vas, keramik, miniatur, dan lain sebagainya (Fletcher :571),

- sehingga banyak diaplikasikan di masjid besar kala itu (contoh : *Blue Mosque* – Turki, Afghanistan, Armenis, Mesir).
- b. Mencerminkan air yang merupakan sumber daya yang selalu dibutuhkan masyarakat Arab mengingat iklim di daerah tersebut panas dan kering.
 - c. Secara psikologis warna biru memiliki arti tenang, menyegarkan, aman, melindungi, menggambarkan surge, dan sejenisnya.
 - d. Dalam sudut pandang Islam warna biru diwakilkan melalui air yang menjadi berkah bagi manusia dan langit sebagai pengingat kebesaran dan ciptaan Allah, yang sering tertulis di dalam Al – Quran, contohnya seperti dalam surat Al-Anfal ayat 11
 - e. Penggunaan warna biru sebagai warna aksen mengadopsi dari warna eksterior Masjid Al – Akbar Surabaya sebagai tanda bahwa Hotel Namira Surabaya terletak dan berhubungan dengan kawasan religi Masjid Al – Akbar Surabaya



Figur 16. Aplikasi Warna Biru Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

3. Hijau

- a. Hijau merupakan warna yang suci, dipakai sufi- sufi (penulis kitab suci Umat Islam) sebagai penutup Al-Quran berbahan kain sutera (proses pembungkuan Al-Quran tidak dalam satu waktu) dan Nabi Muhammad SAW sering menggunakan jubah berwarna hijau.
- b. Kesucian warna hijau menggambarkan kehidupan di surga (Al – Quran surat Al-Kahfi : 31)
- c. Hijau mewakili semangat pertumbuhan dan kesuburan. Umat Islam melihat oasis tempat sebagai tempat penyimpanan makanan dan tempat penampungan yang menyelamatkan nyawa dan tumbuhan *acanthus* sebagai tanda kebajikan Allah SWT, dan kita dapat melihat penggunaan unsur-unsur itu melalui seni Islam.
- d. Secara psikologis hijau memiliki arti representasi warna alam, dedaunan, kesegaran, relaksasi, harmoni, alami, sejuk, dan bersifat menenangkan.
- e. Dalam aplikasinya, warna hijau dimunculkan melalui tanaman *indoor* (*indoor plant*).



Figur 17. Sansevieria Sp.
Sumber : google images (2017)



Figur 18. Arecaceae
Sumber : google images(2017)

Tanaman *indoor* yang dipilih mengutamakan kemudahan dalam perawatan, tidak menyebarkan racun, dan yang dapat menyerap polutan di udara (contoh : *Sansivera sp.*) serta tanaman adopsi dari tanaman yang biasa hidup di kawasan Arab (contoh : *Arecaceae* atau palem).

Aplikasi material dalam desain Hotel Namira Surabaya didominasi marmer. Marmer sangat banyak tersedia tetapi bukan merupakan material lokal, melainkan didapat dari perdagangan antar negara (Fletcher : 571) . Penggunaan material tersebut berdasarkan karakter masyarakat Arab yang menaruh perhatian lebih pada desain interior dibandingkan desain eksterior bangunan dikarenakan mereka lebih sering melakukan aktivitas di dalam ruangan. Masyarakat Arab mengutamakan kemewahan dalam desain interior sehingga hal tersebut berusaha diadopsi ke dalam desain Hotel Namira Surabaya yang ingin merepresentasikan sisi mewah dan elegan.



Figur 19. Aplikasi Material Marmer Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Pada (figur 19.), aplikasi material marmer yang berbeda jenis dan warna adalah bentuk dari pengelompokan ruang berdasarkan aktivitas dan

pola sirkulasi. Satu kelompok ruang menggunakan marmer yang berbeda. Marmer dengan corak hitam keemasan membantu tamu/pengunjung hotel untuk menuju langsung ke area resepsionis setelah memasuki pintu masuk utama. Kemudian dalam jangkauan pandangan mata sebelah kanan terdapat jenis dan warna marmer yang berbeda (coklat keemasan) menandakan terdapat kelompok ruang yang berbeda, dan berlaku untuk ruangan di sebelah kiri.

Adapun perangkat hotel seperti troli dan kursi roda diekspos untuk meningkatkan efisiensi pelayanan terhadap tamu (memudahkan *cooncierge* untuk menjangkaunya).

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan Pada Pelingkup



Figur 20. Aplikasi Bentuk Arch dan Seni Arabesque Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Keel Arch dengan dikelilingi oleh aplikasi seni *Arabesque* geometris dengan material besi *laser cut* dalam skala besar di *lobby* memanfaatkan tinggi ruangan yang mencapai 1,3 meter dan mengakibatkan ruangan tersebut semakin tinggi dan megah. Untuk mempertegas *keel arch* tersebut maka diaplikasikan *tape light* disekeliling *arch*.

Kemudian untuk mengatasi perbedaan lantai yang dibatasi oleh balok panjang di sekeliling *lobby*, di-aplikasikan potongan bentuk *Arabesque* menggunakan panel kayu dan mozaik *tile* berwarna biru.



Figur 21. Aplikasi Bentuk Arch Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Aplikasi *horshoe arch* terdapat pada ujung koridor dengan menggunakan material panel kayu yang di tengahnya ditambah material cermin sehingga area koridor terlihat lebih luas dan panjang. Kemudian di depan *horshoe arch* tersebut dipasang kaligrafi berbentuk lingkaran dalam skala besar yang berada tepat di tengah agar pengguna hotel senantiasa membaca tulisan tersebut.

Selain itu dinding yang membatasi area komputer umum dengan koridor mengaplikasikan seni *arabesque* yang menggunakan material besi laser cut.



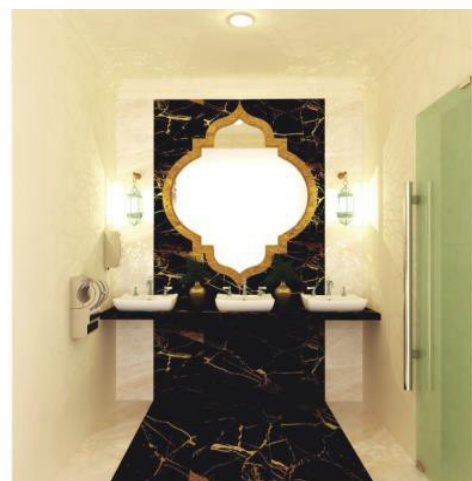
Figur 22. Aplikasi Kaligrafi Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Kaligrafi berbahan kayu diaplikasikan di tempat yang sering dilihat dan dilalui pengguna hotel, termasuk salah satunya area komputer umum di koridor agar pengguna hotel senantiasa membaca kalimat *tayyibah* tersebut. (Al- Quran surat Al – Ahzab ayat 70)



Figur 23. Aplikasi Seni Arabesque di Plafon
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Sebagai bentuk upaya membangun suasana *modern arabic*, maka seni *arabesque* diaplikasikan dalam bentuk berulang berlapis *wallpaper* dengan motif *arabesque* berwarna coklat di plafon.



Figur 24. Aplikasi Ornamen Arab Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 25. Seni Arabesque dan Pola yang digunakan Dalam Desain
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Furnitur atau perabot di dalam Hotel Namira Surabaya bergaya *modern* dan mayoritas menggunakan material yang beragam seperti kayu, besi, kain, dan lain sebagainya dengan memperhatikan kemudahan dalam perawatan dan kesesuaian dengan konsep desain secara keseluruhan. Selain itu, bentuk dan besar perabot beragam baik yang di lantai dasar maupun lantai satu. Bentuk perabot khususnya sarana duduk bentuknya agak melengkung dan tidak kaku.



Figur 26. Contoh Aplikasi Perabot Bergaya Modern di Movenpick Hotel Riyadh
Sumber : <http://www.movenpick.com> (2017)



Figur 27. Aplikasi Perabot Bergaya Modern di Area Restoran
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Untuk meja dan kursi area restoran di lantai satu berbentuk melengkung dan tidak menyediakan kursi untuk dua orang, melainkan mulai dari 4 – 9 orang per meja karena pasar hotel yang dituju mengutamakan keluarga dan kolega bisnis.

Melihat hotel – hotel bergaya *modern* yang lebih dulu ada seperti contoh pada (figur 26.), maka di area restoran menggunakan sarana duduk *modern* dengan beberapa jenis yaitu ; *single chair* (loose), *circular sofa* (custom), dan sofa persegi panjang. Seluruh sarana duduk tersebut memiliki warna terang yaitu krem demi menjaga konsistensi desain dari lantai dasar hingga lantai satu (restoran).



Figur 28. Aplikasi Perabot Bergaya Modern di Lobby
Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

Sementara itu di *lobby* pun menggunakan *large single chair* berlapis kain dengan motif bunga dan *circular sofa* dengan formasi berkelompok yang dipertegas dengan permadani (sebagai ciri khas desain Arab) berwarna biru muda. Warna perabot yang digunakan tetap krem menyesuaikan kelompok warna dalam keseluruhan desain.

Untuk mendukung gaya desain Arab, maka diaplikasikan lampu – lampu berornamen khas (lampu gantung, lampu dinding, dan lentera), cermin dengan bentuk lengkungan khas *arabesque*, guci emas, *tableware* bergaya Arab yang dipertegas oleh spotlight di beberapa area (contohnya di *lobby* (figur 28) dan di restoran (figur 23)) , motif khas *Arabesque* yang diaplikasikan di kaki meja restoran, dan lain sebagainya.

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Finishing pada aplikasi dinding dan lantai interior cenderung menggunakan beberapa lapisan *coating* atau *finishing* untuk menimbulkan *glazing*.

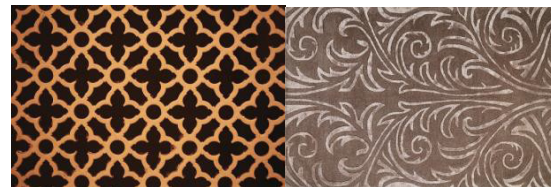
Finishing cat dinding adalah cat *odor-less* (cat yang tidak berbau) untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung dan pekerja saat proses pembangunan.

Untuk *finishing* dinding pada kantor FOM & Reservasi di lantai dasar dan kantor *Food & Beverage* di lantai satu menggunakan *wallpaper* dengan motif *arabesque*.



Figur 29. Aplikasi Finishing Wallpaper di Kantor FOM

Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 30. Motif Wallpaper di Dinding dan Plafon

Sumber : Data Olahan Pribadi (2017)

KESIMPULAN

Proyek perancangan Hotel Namira Surabaya merupakan proyek perancangan yang memberikan tantangan tersendiri kepada penulis karena belum banyak dijumpai hotel yang menerapkan gaya desain Arab. Perancangan berangkat dari *brief*, analisa lalu pengumpulan literatur terkait dan setelahnya pengerjaan proyek mengalami perkembangan dimana menghasilkan desain yang mengadopsi desain dan budaya masyarakat Arab dengan beberapa penyesuaian yang diaplikasikan di dalam elemen interior.

Setiap elemen interior memperhatikan dampak estetika dan psikologis untuk pengunjung. Penulis berharap proyek perancangan ini dapat mem-

berikan nilai tambah lebih untuk Hotel Namira Surabaya dalam menarik pasar yang dituju dan dapat menjadi acuan Hotel Syariah dengan kualitas terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-faruqi, Ismail R. & Al-Faruqi, Lois Lamy. (2000). *Atlas Budaya Islam, Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Jakarta :Penerbit Mizan
- Anggraini, LD & Ohno, R. (2013). The Degree of Privacy Requirement for Residents' Activities in the Shophouse, *Journal of Habitat Engineering and Design*, 5 (1), 113-125, The International Society of Habitat Engineering and Design, Fukuoka
- Bloom, Johnathan, & Shelia Blair. (2011). *Diverse Are Their Hues: Color in Islamic Art and Culture*. London: Yale University Press
- Carit, Murat & Kamal, M. Arif. (2011). *The Emergence and Evolution of Arabesque as a Multicultural Stylistic Fusion in Islamic Art : The Casae of Turkish Architecture*. Journal of Islamic Architecture Ching, Francis. (1996). *Architecture : Form, Space, and Order*. Cetakan ke – 6 Jakarta : Penerbit Erlangga
- Departemen Agama. (1989). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putera
- Fletcher, Sir Banister. (1996). *Sir Banister Fletcher's A History Of Architecture : Twentieh Edition*. London : Elsevier
- Grimley, Chris. (2007). *Color, Space and Style : All The Details Interior Designers Need To Know But Can Never Find*. Boston : Rockport Publishers
- Komar, Richard. (2006). *Hotel Management*. Jakarta : Grasindo
- Kotler, P. & Keller, Kevin L. (2009). *Marketing Management, Pearson*. International Edition, New Jersey
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail. *Dimensi Interior*, 3(1).
- Kusumowidagdo, A. (2011). *Desain Ritel*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- L'Aventurine. (2000). *Arabeques, Arabesken, Arabescos*. Paris : Farrar, Straus & Girroux
- Lawson, Fred. (1976). *Hotel Motels and Condominiums (Design Planning and Maintenance)*. London : The Architectural Press Ltd
- Ma'luf, Lewis , Wa Al-A'lām, Al Munjīd Fi Al-Lughah, & Al-Munaqqahah, At-Thaba'ah Al-Jadīdah. (2000). *Al-Munjid: mu'jam madrasi*

- li lughat al-'Arabiyah*. Beirut: Dār Al-Masyriq
- Mangunwijaya. (1980). *Fisika Bangunan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Manua, Kusumowidagdo, & Indrawan (Oktober, 2016), Arsitektur Interior Hotel Signature di Bali, Kreasi, Vol.2 No. 1, halaman 75, ISSN : 2477 – 2585, Surabaya
- Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.
- Marsum, W.A. (2010). *Restoran dan Segala Permaslaahannya*. Jakarta : Andi Publisher
- Prihatmanti, R. & Bahauddin, A. (2011, November). *The Indoor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang*. Paper presented at the 5th International Conference on Built Environment in Developing Countries.
- Purwoko, GH. (1998), *Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energi pada gedung perkantoran bertingkat banyak di Jakarta*, Tesis tidak dipublikasi, ITB Bandung
- Rahadiyanti, M. (2015), *Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi Studi Kasus: Desain Bangunan Student Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- URL: <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/493?show=full>
- Wardhani, D. K. (2016). IDENTIFICATION OF SPACIAL PATTERN IN PRODUCTIVE HOUSE OF POTTERY CRAFTSMEN. *HUMANIORA*, 7(4), 555-567.
- Gresik Co. (2013) *Pengembang Properti Jatim Siap Bersaing di Pasar Bebas ASEAN* (online) , (<http://gresik.co/uncategorized/pengembang-properti-jatim-siap-bersaing-di-pasar-bebas-asean>), Diakses pada Kamis, 29 November 2016 pukul 12.45
- Wikipedia. *Jazirah Arab* (online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Jazirah_arab), di akses pada hari 25 Mei pukul 13:45)
- Crawford, Benna. *Dominant Color in Islamic Art & Architecture*. (online), (<http://peopleof.oureverydaylife.com/dominant-color-islamic-art-architecture-5335.html>), diakses pada 25 Mei pukul 14:05)
- Studios, Ghostriver. (2015). *Visual Cues in Islamic Art*. Pesan di posting di <https://ghostriverstudios.wordpress.com/visual-cues-in-islamic-art/>

Reucian (8 September 2007). *Color of Religion: Islam*. Pesan di posting di <http://www.colourlovers.com/blog/2007/09/08/colors-of-religion-islam>

The Columbia Encyclopedia, 6th ed. (2007). *Islamic Art and Architecture*. diakses pada 26 Mei pukul 08:25

Interiorudayana (15 Mei 2014). *Konsep Desain Interior Modern*. Pesan di posting di <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/>